**MAKALAH STUDY HADITS**

**“SYARAT PERIWAYATAN HADITS”**

Dosen Pengampu:

**KUSTIANA ARISANTI, M.PD.**

.

Disusun Oleh:

Nuvi firdausiah

Moh. Zainal Arifin

Cindy ria danisa

**PROGRAM STUDI PGMI**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG**

**KRAKSAAN - PROBOLINGGO**

**TAHUN AKADEMIK 2021 – 2022**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penyusun haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penyusun dalam proses pembuatan makalah ini. Sehingga makalah ini bisa selesai pada waktunya.

Dan terima kasih juga penyusun ucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam proses pembuatan makalah ini dengan memberikan ide-idenya sehingga makalah ini bisa disusun dengan baik dan benar.

Dan penyusun berharap semoga makalah ini bisa bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca. Namun, terlepas dari kata itu penyusun memahami bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna. oleh sebab itu, penyusun sangat mengharapkan kritik beserta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah yang lebih baik untuk selanjutnya.

Kraksaan, 28 september 2021

Penyusun

# DAFTAR ISI

[DAFTAR ISI iii](#_Toc88450636)

[BAB I 1](#_Toc88450637)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc88450638)

[1. LATAR BELAKANG 1](#_Toc88450639)

[2. RUMUSAN MASALAH 1](#_Toc88450640)

[3. TUJUAN MAKALAH 1](#_Toc88450641)

[BAB II 2](#_Toc88450642)

[PEMBAHASAN 2](#_Toc88450643)

[1. Syarat syarat perawi hadis 2](#_Toc88450644)

[a. Berakal 2](#_Toc88450645)

[b. Cermat 3](#_Toc88450646)

[c. Adil 3](#_Toc88450647)

[d. Muslim 4](#_Toc88450648)

[2. At Tahammul Wa Al Ada’ 4](#_Toc88450649)

[1. Penerimaan hadits 4](#_Toc88450650)

[2. Metode-metode dalam Menerima Riwayat 6](#_Toc88450651)

[3. Periwayatan Hadis Dalam Lafadz Dan Makna 8](#_Toc88450652)

[4. Istilah Periwayatan Dalam Hadis 9](#_Toc88450653)

[1. Sanad. 9](#_Toc88450654)

[2. Lambang Periwatan. 9](#_Toc88450655)

[3. Matan 10](#_Toc88450656)

[4. Mukharrij atau Perawi Hadits. 11](#_Toc88450657)

[5. Gelar Ulama’ Hadits 11](#_Toc88450658)

[BAB III 13](#_Toc88450659)

[PENUTUP 13](#_Toc88450660)

[DAFTAR PUSTAKA 14](#_Toc88450661)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## LATAR BELAKANG

## RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian hadis shohih?
2. Apa pengertian hadis ahad’??
3. Apa pengertian hadis mutawattir?
4. Bagaimana perdebatan ulama’ mengenai hadis diatas?

## TUJUAN MAKALAH

1. Untuk mengetahui hadis shohih.
2. Untuk mengetahui hadis ahad.
3. Untuk mengetahui mutawattir
4. Untuk mengetahui perdebatan ulama’ mengenai hadis di atas

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Pengertian hadist shohih

Kata shohih menurut Bahasa berasal darii kata “sahhah’, ‘yasihhuh”, suhhan, wasihhatan, wasahahan, yang menurut Bahasa berarti yang sehat, yang sealamat yang benar, yang sah, dan yang benar. Para ulama biasa menyebut kata sohhih seabgai lawan kata dari sakim (sakit), maka hadis shohih menurut Bahasa bersrti hadis yang sah, hadis yang sehat atau hadis yang selamat.

Hadis shohih didefinisikan olleh ibnu ash shalah sebsgai berikut: “ hadis yang disandarkan kepada nabi yg sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh ( perawi) yang adil dan dhabit hingga sampai akhir sanad, tidak ada kejanggalan dan tidak ber’illat.”

Ibnu hajar al-askalani mendefinisikan hadis dengan lebih ringkas yaitu: “ hadis yang di riwayatkan oleh orang-orang yang yang adil.

Dari dua pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hadis shohih merupakan hadis yg disandarkan kepada nabi Muhammad. Sanadnya bersambung, perawinya yang adil, kuat ingatannya atau kecerdasannya, tidak ada cacat atau rusak.

Syarat-syarat hadis shahih

Menurut ta’rif muhadditsin, suatu hadis dapat dikatakan shohih apabila telah memenuhi lima syarat:

Sanadnya bersambung, tiap-tiap periwayatan dalam sanad hadis menerima periwayat hadis dari periwayat terdekat sebelumnya. Keadaan ini berlangsung demikian sampai akhir sanad dari hadis itu. Dhabit adalah orang yang kuat hafalannya tentang apa yang telah di dengarnya dan mampu menyampaikan hafalannya kapan saja ia menghendakinya. Tidak janggal atau syadz adalah hadis yang tidak bertentangan dengan hadis lain yang sudah diketahui tinggi kualitas keshahihannya. Terhindar dari ‘illat (cacat).

1. **Pengertian hadis ahad**

Pengertian hadis ahad adalah khabar yang diriwayatkan oleh satu orang, dua orang atau lebih yang tidak mencapai tingkatan mutawattir. Dan hukumnya wajib diamalkan apabila memenuhi syarat-syarat qobulnya hadis sebuah hadis ahad tersebut. Hadis ahad terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Hadis ahad masyhur, yaitu hadis yang diriwayatkan tiga orang atau lebih (dalam satu tabaqahnya) namun tidak mencapai derajat mutawatir. Hadis mashur disebut juga hadis mustafid jumlah rawinya terdapat tiga orang atau lebih, mulai dari tabaqat pertama hingga thabaqat akhir.
2. Hadis ahad aziz, yaitu hadis yang diriwayatkan dua orang pada setiap tabaqar rawinya, atau hadis yang diriwayatkan oleh kurang dari dua orang perawi pertama. Bahkan menurut ibn hibban bahwa jika sebuah hadis terdapat didalamnya dua orang rawi pada salah satu thabaqatnya maka hadis tersebut juga dinamakan hadis ‘aziz.
3. Hadis Gharib nusbi, yaitu hadis yang terdapat penyendirian dalam sifat, tempat tinggal, atau golongan tertentu misalnya antara ayah anak. Hadis ahad dari segi kualitasnya juga dibagi tiga bagian yaitu hadis shahih, hadis hasan dan hadis dha’if.
5. **Pengertian hadis mutawattir**

Hadis mutawattir secara Bahasa mutawattir memiliki makna sebagai berikut:

Mutawattir menurut Dr. Nawir yuslem,MA

Mutawattir secara kebahasaan adalah isim fa’il dari at-tawaatur yang berarti at-tataabu’ yaitu berturut-turut.

Hadis mutawattir adalah hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang (rawi) yang menurut kebiasaan mustahil mereka bersepakat untuk berdusta.

Penjelasan hadis mutawattir imam Nawawi menjelaskan bahwa hadis mutawattir adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang yang memiliki ilmu dengan kejujuran mereka secara pasti dari orang yang semisal dengan mereka mulai dari awal sanad hingga akhir sanad.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis mutawattir adalah hadis yang memiliki sanad yang pada setiap tingkatannya terdiri atas perawi yang banyak, dengan jumlah yang menurut hukum adat ( kebiasaan ) atau akal tidak mungkin bersepakat kebohongan terhadap hadis yang mereka riwayatkan tersebut.

Syarat hadis mutawattir definisi syarat hadis mutawattir dari penjelasan diatas tampak jelas bahwa hadis mutawattir tidak akan terpenuhi empat syarat sebagai berikut:

Diriwayatkan oleh banyak rawi, terdapat perselisihan mengenai jumlah minimal tentang banyaknya rawi, menurut pendapat yang terpilih, paling sedikit ada 10 orang.

Ada yang berpendapat minimal 4 orang dalam setiap thabqat, sebagaimana dikemukakan oleh abu al-tayyid karna dianalogikan kepada saksi dalam qadzaf.

Dan juga ada yang berpendapat diharuskan 5 orang,dianalogikan dengan jumlah nabi yang memperoleh ulul azmi. Ada yang mengharuskan 20 orang karena diqiyaskan dalam al-qur’an surat al-anfal:65. Yang artinya:

“ Hai nabi, kabarkanlah semangat para mukmin untuk berperang, jika ada 20 orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan 200 orang musuh. Dan jika ada 100 orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.

Hadir mutawattir dibagi menjadi dua:

1. Hadis mutawattir lafdzi dan,
2. Hadis mutawattir maknawi

Menurut pendapat ulamak muhaditsin menggunakan dan mempercayai hadis mutawattir hukumnya…….

1. Jaiz
2. Wajib
3. Nadb
4. Makruh
5. Sunnah.